

**PEMBELAJARAN MENGENAI PERMAINAN
TEKNIK GAMBELAN GAMBANG**

oleh

I Gede Banu Rusmana¹, I Ketut Ari Subawa²

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: banurusmana36@gmail.com*, arisubawa06@gmail.com

ABSTRAK

Gamelan gambang diperkirakan telah muncul pada abad ke-9 di Bali. Di Bali tengah dan selatan, gamelan gambang dimainkan pada upacara ngaben (Pitra Yadnya), sementara di Bali timur, gamelan gambang juga dimainkan dalam kaitan upacara odalan di pura-pura (Dewa Yadnya). Gamelan dipergunakan sebagai sarana pengiring upacara, karena esensinya adalah untuk membimbing pikiran umat yang sedang mengikuti prosesi, agar terkonsentrasi pada kesucian, sehingga pada saat persembahyangan pikiran fokus kepada Tuhan. Gamelan gambang berlaras pelog (tujuh nada) dibentuk 6 buah instrument berbilah. Yang paling dominan adalah 4 buah instrumen berbilah bambu. Yang dinamakan gambang, terdiri atas bilah paling kecil ke bilah paling besar (pemetit, penganter, penyelad, pamero, dan pengumbang). Gambelan gambang memakai Teknik gangsa keklenyongan, di dalam instrument pengenter yang berbilah bambu menggunakan Teknik noltol.

Kata kunci : Gambelan Gambang

ABSTRAK

Gamelan Gambang is thought to have appeared in the 9th century in Bali. In central and southern Bali, gamelan Gambang is played at cremation ceremonies (Pitra Yadnya), while in eastern Bali, gamelan Gambang is also played in conjunction with odalan ceremonies at the temple (Dewa Yadnya). Gamelan is used as a means of accompanying ceremonies, because its essence is to guide the minds of the people who are following the procession, so that they are concentrated on holiness, so that during prayer the mind focuses on God. The gamelan Gambang has a pelog (seven tones) barrel and is made up of 6 bladed instruments. The most dominant are 4 pieces of bamboo-bladed instruments. The so-called Gambang, consists of the smallest blade to the largest blade (pemetit, penganter, selad, pamero, and pengumbang). gambelan gambang uses the gangsa keklenyongan technique, in the inserting instrument with bamboo blades using the zerotol technique.

Keywords: Gambelan Gambang

PENDAHULUAN

Gamelan Gambang adalah salah satu gamelan Bali yang tergolong langka. Dari pengelompokan gamelan Bali, gamelan Gambang termasuk kelompok gamelan tua. Ciri-ciri gamelan tua, yakni tidak terdapatnya instrumen kendang

dalam barungannya. Gamelan Gambang merupakan salah satu jenis gamelan Bali yang terbuat dari bambu. Istilah Gambang termuat dalam berbagai karya sastra di Bali. Berdasarkan informasi yang didapat dari Badan Pelestarian Nilai Budaya Bali (BPNB Bali), kemunculan instrumen Gambang erat kaitannya dengan adanya perebutan kekuasaan yang terjadi di Kerajaan Tabanan. Hal ini juga diperkuat oleh Cokorda Agung Suyasa dari Puri Saren Ubud, yang menyimpan sebuah lontar tentang sejarah gamelan Gambang. Keberadaan Gamelan Gambang dimulai dari konflik yang terjadi dalam tubuh kerajaan Gel-gel. Prasasti Purana Tatwa Pura Kalaci.

Sentong, juga menyebutkan tentang istilah Gambang. Dalam prasasti tersebut disebutkan bahwa I Gusti Ngurah Sentong adalah seorang pemain Gambang yang mahir dan mengetahui banyak gending-gending Gambang seperti; Kebo Lalatikan, Misa Gagang, Dang-dang Gendis, dan lain-lain. Pada Prasasti ini juga menyinggung tentang fungsi Gambang pada upacara ngaben. Selain pada karya sastra yang ada di Bali, instrumen Gambang juga muncul pada relief Candi Borobudur (Gambang Gangsa) abad IX (tahun 824 masehi) di Jawa Tengah, dan Candi Panataran (Gambang Bambu) di Jawa Timur antara abad XII-XIV Masehi. Bali dan Jawa memiliki hubungan yang erat saat itu dan tak dapat diragukan lagi bahwa ansambel Tingklik, Calung, Galunggung Petung disempurnakan menjadi gamelan Gambang yang kita warisi sampai sekarang (Bandem, 2013: 18). Gamelan Gambang diperkirakan sudah ada pada abad ke-11 Masehi, pada masa pemerintahan Prabu Erlangga, raja yang memerintah Bali dan Jawa Timur dari tahun 1019-1042 (Sinti dalam Soekmono, 1973 : 55). Gambang yang ada sekarang adalah produk seniman Bali. Gambang Bali yang sistem tuning-nya menggunakan sistem ngumbang-ngisep serta permainan instrumennya menggunakan sistem kotekan merupakan produk asli Bali karena hal itu tidak dijumpai di daerah dan negara lain di dunia (Sinti, 2011: 5).

Keyakinan yang kuat tentang filosofis dari gamelan Gambang dalam mengiringi upacara ngaben di Kwanji Sempidi, berkembang menjadi mitos yang dipercaya oleh masyarakatnya. Begitu besarnya keyakinan masyarakat tentang gending-gending Gambang yang digunakan sebagai musik ritual pada upacara ngaben, mereka yakini hal itu sebagai kekuatan yang dapat memberikan

kedamaian dari ritus yang dilakukan tanpa pernah tahu bagaimana itu terjadi dan kapan itu dimulai. Tentang asal-usul gamelan Gambang Kwanji masih menjadi perbincangan di kalangan masyarakat sekitarnya, khususnya bagi mereka yang menekuni atau mereka-mereka yang mewarisi gamelan Gambang ini. Tidak satupun dari mereka yang mengetahui tentang kapan, bagaimana, dan siapa yang membuat gamelan Gambang Kwanji ini. Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan sejarah, musikalitas, dan fungsi gamelan Gambang Kwanji Sempidi.

METODE PENELITIAN

Metode Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan, yang dimana metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber pustaka seperti jurnal, buku, dan tulisan-tulisan yang bisa menunjang kegiatan penelitian secara mendalam. melakukan metode ini, penulis melakukan pencarian data-data yang terkait melalui buku buku maupun jurnal jurnal yang ada di internet atau web yang bisa kami akses.

Metode Wawancara

Selain menggunakan metode kepustakaan, penulis juga menggunakan metode wawancara. Metode ini merupakan metode yang dilakukan melalui interaksi antara pewawancara dengan narasumber secara langsung. Dalam metode ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu dosen di Institut Seni Indonesia Denpasar yaitu I Nyoman mariana.S.Sn.m.Sn dalam metode wawancara ini, kami melakukan wawancara dengan menggunakan tehnik audio visual untuk mempermudah tehnik wawancara dilakukan.

PEMBAHASAN

Gamelan gambang mempunyai beberapa teknik permainan sesuai dengan jenis intrumennya masing - masing. di dalam instrumen gangsa menggunakan teknik keklenyongan yang tugasnya memainkan melodi dasar lagu, di dalam gambelan gambang juga terdapat 4 jenis instrumen berbilah bambu tentunya dengan fungsi

yang berbeda- beda yang pertama ada instrumen pengenter tugas permaianannya menggunakan teknik noltol memberikan variasi pada lagu yang di mainkan oleh instrumen gangsa, kemanapun bentuk melodi yang dimainkan oleh instrumen gangsa disanalah tugas pengenter untuk memberikan celah variasi- variasi pada permainan melodinya. selanjutnya terdapat instrumen pembero yang memainkan pola teknik yang jatuhnya lebih besar ke upbite namun setiap peralihan dari nada A ke nada B itu mempunyai pola tersendiri dari instrumen pembero dan selanjutnya ke instrumen penyelag yang menggunakan teknik nyelangkit atau nyelag yang dimana nyelag di dalam permaian gambang pemetit dan pembero, motif permainannya lebih ke dalam on bite atau mengenai tembo akan tetapi saling bersautan dengan gambang pembero dan yang terakhir yaitu gambang pemetit yang pola permaianannya lebih kaya dan lincah memiliki pola tersendiri baik itu nada ataupun melodinya.

Di dalam gamelan gambang juga menerapkan teknik tetekes akan tetapi penyebutannya yaitu incep-incepan namun sifat lebih kedalam dinamika yang mengedepankan kenyamanan keharmonisan melalui penonjolan teknik yang sangat apik dan profesional dari seluruh komponen instrumen gamelan gambang yang mempunyai satu kesatuan dengan pemainnya itu sendiri. Penerapan teknik gamelan gambang memiliki beberapa tahap yang pertama pemain harus menghafalkan gending gambang yang berkaitan dengan tembang dan selanjutnya bagaimana proses pentransformasiannya kedalam instrumen, dengan catatan mampu meminkan melodi dasar lagu terlebih dahulu karena di permaian lagu tersebut akan banyak berpedoman dengan semua melodi dasar lagu yang akan dimainkan ketika seluruh teknik sudah mampu dikuasai otomatis perlahan akan bisa mempraktekan permainan lagu gambang tersebut.

Pada lagu atau gending ciri khas gamelan gambang itu tidak menerapkan struktur triangga namun terdapat beberapa bagian di dalam bagian 1 itu disebut dengan pengawit atau pengrangrang yang lebih mengedepankan dengan penonjolan atau pengenalan nada-nada yang terdapat pada gamelan gambang akan tetapi tidak semua gamelan gambang mempunyai pelog 7 nada yang penuangannya tidak mungkin berbarengan yang masih menggunakan 5 nada pokok tersebut. Di bagian 2 , 3 dan 4 merupakan inti pokok dari sebuah lagu yang dimainkan secara berulang-

ulang pada saat mengakhiri lagu biasanya ditandai dengan penggunaan teknik nyading dan masing-masing instrumen mempunyai pola nyading tersendiri tentunya tidak sama dari ke 4 instrumen berbilang bambu tersebut.

KESIMPULAN

Gamelan gambang mempunyai beberapa teknik permainan sesuai dengan jenis intrumennya masing - masing. di dalam instumen gangsa menggunakan teknik keklenyongan yang tugasnya memainkan melodi dasar lagu, di dalam gambelan gambang juga terdapat 4 jenis instrumen berbilang bambu tentunya dengan fungsi yang berbeda- beda yang pertama ada intrumen pengenter tugas permaianannya menggunakan teknik noltol memberikan variasi pada lagu yang di mainkan oleh instrumen gangsa, kemanapun bentuk melodi yang dimainkan oleh instrumen gangsa disanalah tugas pengenter untuk memberikan celah variasi- variasi pada permainan melodinya.

Penerapan teknik gamelan gambang memiliki beberapa tahap yang pertama pemain harus menghafalkan gending gambang yang berkaitan dengan tembang dan selanjutnya bagaimana proses pentransformasiannya kedalam instrumen, dengan catatan mampu meminkan melodi dasar lagu terlebih dahulu karena di permaian lagu tersebut akan banyak berpedoman dengan semua melodi dasar lagu yang akan dimainkan ketika seluruh teknik sudah mampu dikuasai otomatis perlahan akan bisa mempraktekan permainan lagu gambang tersebut.

Pada lagu atau gending ciri khas gamelan gambang itu tidak menerapkan struktur triangga namun terdapat beberapa bagian di dalam bagian 1 itu disebut dengan pengawit atau pengrangrang yang lebih mengedepankan dengan penonjolan atau pengenalan nada-nada yang terdapat pada gamelan gambang akan tetapi tidak semua gamelan gambang mempunyai pelog 7 nada yang penuangannya tidak mungkin berbarengan yang masih menggunakan 5 nada pokok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

ISI Denpasar, *kalangwan jurnal ISI Denpasar*

I Nyoman Mariana, *artikel gambelan gambang kwanji sempidi*